

ABSTRAK

. Koperasi merupakan wadah perekonomian nasional dalam tindakannya hendaknya berdasarkan asas sukarela tanpa paksaan untuk mewujudkan cita-cita koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pelaksanaan itikad baik dalam perjanjian harus dilaksanakan oleh para pihak sebelum dan setelah adanya kontrak di tinjau dari Pasal 1338 ayat 3 KUHPerdara. Kontrak dalam hutang piutang menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak.

Permasalahan yang dibahas adalah bentuk Penerapan Asas Itikad Baik dalam perjanjian hutang piutang Koperasi B83 serta Penyelesaian permasalahan pihak ditinjau dari Pasal 1320 KUHPerdara, Pasal 1337 KUHPerdara dan Pasal 1338 KUHPerdara.

Metode pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan hukum ini adalah Yuridis Empiris, data yang di susun berupa data primer serta data sekunder. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Untuk penarikan kesimpulan, digunakan metode analisis data kualitatif.

Dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa asas Itikad Baik dalam perjanjian ini belum diterapkan secara maksimal dalam perjanjian sehingga menyebabkan pertukaran hak dan kewajiban masing-masing pihak belum terpenuhi dengan baik namun Perjanjian Hutang-Piutang di Koperasi Simpan Pinjam B83 Sragen ini tetap menjadi perjanjian yang sah bagi para pihak dan kedudukan para pihak telah memenuhi syarat berdasar Pasal 1320 KUHPerdara, Pasal 1337 KUHPerdara dan Pasal 1338 KUHPerdara.

Penyelesaian dalam permasalahan yang ditimbulkan dari tidak dilaksanakannya asas itikad baik dalam Perjanjian hutang piutang di Koperasi Simpan pinjam B83 di selesaikan melalui pembinaan, yang merupakan sikap yang di utamakan Pihak koperasi dalam penyelesaian permasalahan itikad baik yang dilakukan oleh debitur dalam perjanjian.

Kata Kunci : Asas Itikad Baik, Perjanjian Hutang Piutang